

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Utara merupakan satu provinsi yang ada di Indonesia dengan kekayaan sumber daya budaya yang berlimpah dan mengandung nilai tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari beragam suku yang ada di Sumatera Utara. Suku-suku tersebut memiliki beragam kekhasan dan keunikannya masing-masing. Suku Simalungun merupakan salah satu suku yang ada provinsi Sumatera Utara. Simalungun merupakan bagian dari suku Batak yang sekaligus menjadi nama sebuah Kabupaten di Sumatera Utara.

Sejak zaman kolonialisme masyarakat Simalungun sudah hidup dengan kebudayaan tradisionalnya. Menurut Mahdayeni, dkk (2019: 154) dalam jurnalnya mengatakan bahwa manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan ini. Hal itu dikarenakan manusia lah yang menciptakan kebudayaannya sendiri dan melestarikannya secara turun-temurun. Kebudayaan tercipta dari kegiatan-kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Kebudayaan atau peradaban memiliki arti yang sangat luas yang meliputi seni, moral, hukum, pengetahuan dan adat istiadat. Hal tersebut berlaku juga kepada masyarakat Simalungun.

Masyarakat Simalungun mempunyai tradisi dan kebudayaan yang diturunkan secara lisan maupun tulisan oleh leluhurnya. Menurut Purba (2020:3) dalam jurnalnya mengatakan bahwa *“Tradition is something that is passed down from the heritage of the ancestors to the next generation in a relay descends performed by the indigenous communities that have become deeply entrenched the*

culture in life.” Dapat dikatakan bahwa Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang diturunkan dari warisan nenek moyang kepada keturunannya secara estafet yang dilakukan oleh masyarakat adat yang telah mengakar kuat budaya dalam kehidupan. Pada tulisan ini, penulis lebih berfokus kepada seni bagian musik yang ada di Simalungun karena seni musik tradisional merupakan kekayaan budaya nasional yang harus diperhatikan dan dijaga kelestariannya.

Seni dalam pengertian sederhana merupakan suatu keindahan. Seni memiliki unsur keindahan yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan manusia yang dituangkan dalam bentuk nada, syair, gerak ataupun rupa dan dapat dirasakan secara nyata. Panji Suroso, dkk (2019:2905) menyatakan: *“Artwork that was the result of human meditations of various forms of experience, and manifested in the form of art, it was expected to create something new experience and aesthetic”* Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa karya seni yang merupakan hasil perenungan manusia dari berbagai bentuk pengalaman, diwujudkan dalam bentuk seni, dan diharapkan dapat menciptakan sesuatu yang baru dan estetis.

Seni juga termasuk unsur kebudayaan yang merupakan tiang untuk menopang eksistensi masyarakat dalam berbagai upacara adat yang berada ditengah-tengah masyarakat. Hal tersebut sependapat dengan Irianto (2017:98) yang mengatakan bahwa Kesenian tradisional dapat dikatakan sebagai identitas budaya masyarakat pendukungnya, yang berfungsi baik secara sosial maupun ritual. Kesenian tradisional dipercayai sebagai suatu pendukung dan tidak hanya

sekedar sebagai hiburan saja melainkan menjadi sarana yang mampu memfasilitasi doa ataupun harapan-harapan yang dituju kepada sang pencipta.

Musik merupakan bagian dari seni yang dituangkan melalui nada, irama, ritme maupun keharmonisan yang dihasilkan oleh instrumen musik ataupun vokal (suara manusia). Musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Musik dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan berbagai ekspresi yang ada dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh wilayah di Indonesia memiliki musik tradisionalnya dengan berbagai ciri khasnya masing-masing. Manik (2013: 81) Mengatakan bahwa musik tradisional merupakan rangkaian bunyi yang memiliki tujuan atau suatu aktivitas pengguna musik pada etnik tertentu yang berkaitan dengan adat istiadat atau struktur masyarakatnya.

Fungsi musik bagi suku Simalungun salah satunya adalah untuk mengiringi upacara-upacara adat. Alunan irama musik tradisional Simalungun terasa lebih mendayu-dayu dan hikmat, atau dalam bahasa Simalungun disebut dengan *Homi*. Suasana *homi* tersebut dipercaya lebih hormat dan lebih sopan dalam mengiringi upacara-upacara adat tersebut. Jika membahas tentang musik tradisional, berarti tidak lepas dari instrumen atau instrumen musik tradisional yang digunakan.

Instrumen musik merupakan benda yang telah dimodifikasi untuk menghasilkan bunyi. Instrumen musik merupakan salah satu unsur terpenting dalam upacara adat yaitu untuk mengiringi upacara tersebut dan menghidupkan suasana upacara guna untuk membangkitkan semangat. Demikian juga dengan Simalungun, instrumen musik tradisional memiliki peran yang sangat penting

dalam upacara religi ataupun upacara adat, yaitu untuk mengiringi tari tradisional (*tortor*) ataupun mengiringi nyanyian (*doding*). Dalam masyarakat Simalungun, musik dalam bentuk vokal disebut dengan *inggou* dan musik yang dihasilkan oleh instrumen musik disebut dengan *hagualon*.

Hagualon dibagi menjadi 2 bagian yaitu instrumen musik yang dimainkan secara tunggal dan instrumen musik yang dimainkan secara ansambel. Instrumen musik yang dimainkan secara tunggal contohnya adalah sarunei buluh, husapi dan tulila yang biasanya digunakan untuk hiburan di waktu senggang yang bertujuan untuk mengekspresikan suasana hati sedangkan instrumen musik yang dimainkan secara ansambel contohnya adalah gonrang sipitu-pitu dan gonrang sidua-dua. Gonrang sipitu-pitu biasanya digunakan pada saat acara dukacita *pusok ni uhur* (dukacita) dan gonrang sidua-dua biasanya digunakan pada acara *malas ni uhur* (sukacita). Dalam ansambel tersebut instrumen musik yang biasa digunakan adalah gonrang, ogung, mongmongan, sarunei bolon dan sitalasayak.

Pematang Raya merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Simalungun yang sampai saat ini masih memiliki instrumen musik tradisional Simalungun. Beberapa diantara instrumen musik tersebut sudah hampir punah bahkan jarang ditemui keberadaannya. Hal tersebut terjadi karena: (1) Kurangnya minat masyarakat untuk memainkan instrumen musik tersebut (2) Minimnya pengetahuan masyarakat bahwa pentingnya menjaga dan melestarikan instrumen musik tradisional Simalungun (3) Masuknya budaya barat sehingga kaum milenial menganggap instrumen musik tradisional Simalungun terkesan kuno dan tidak menarik untuk dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan instrumen musik

modern seperti *keyboard* yang digunakan dalam acara-acara adat di Simalungun, keyboard digunakan karena melodi-melodi yang ada pada lagu tradisional Simalungun sudah ada di dalam program keyboard. Penggunaan instrumen musik modern tersebut menyebabkan peranan instrumen musik tradisional semakin tergeser.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan transformasi budaya kearah kehidupan modern dan kehadiran budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya kehidupan orang Simalungun, warisan budaya dan nilai-nilai tradisional menghadapi tantangan terkait dengan eksistensinya. dapat mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup bahkan bisa melahirkan pikiran negatif generasi muda untuk mendefenisikan bahwa budaya Simalungun itu kuno dan tidak relevan dengan kehidupan sekarang ini.

Melihat fenomena mengenai instrumen musik tradisional Simalungun yang semakin lama semakin tidak terlihat keberadaannya, inventarisasi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk membantu melestarikan dan memperkenalkan instrumen tradisional tersebut kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Simalungun yang tinggal di Desa Pematang Raya tersebut. Menurut Indah (2014:1) “Inventaris merupakan aspek penting dalam suatu perusahaan, karena barang inventaris merupakan aset dari perusahaan yang harus selalu dipantau keberadaannya dan kondisinya dan dilaporkan secara berkala.” Inventarisasi dapat disebut sebagai suatu kegiatan mengkaji suatu objek dengan tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan objek tersebut dan dengan adanya inventarisasi ini, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan informasi dalam

rangka pemeliharaan, pengawasan dan pelestarian instrumen musik Begitu juga dalam penelitian ini, inventarisasi instrumen musik tradisional Simalungun dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi terkait dengan instrumen musik tradisional Simalungun dari beberapa narasumber penggiat seni budaya Simalungun dan narasumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun. Melalui kegiatan inventarisasi ini, masyarakat Simalungun diharapkan akan lebih mengetahui dan menyadari bahwa pentingnya memperhatikan budaya. Kesadaran masyarakat akan hal itu sangat diperlukan untuk mencegah kepunahan instrumen musik tradisional Simalungun.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai inventarisasi instrumen musik yang terdapat di Desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun. Dengan itu penulis mengangkat judul **“Inventarisasi Instrumen Musik Tradisional Simalungun Di Desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun”**

B. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi suatu masalah merupakan suatu cara mencari, mengumpulkan dan mempertimbangkan suatu masalah untuk diteliti. Menurut Nugrahani (2014: 78) sebagai bagian dari proses penemuan masalah penelitian, sebelum masalah dapat dirumuskan dengan spesifik dan terfokus, identifikasi adalah hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu terhadap masalah yang diuji.

Berdasarkan masalah yang telah diteliti, berikut adalah masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Inventarisasi musik tradisional Simalungun di desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun
2. Instrumen musik tradisional Simalungun berdasarkan sumber bunyi dan struktur organologinya
3. Acara yang menggunakan instrumen musik tradisional Simalungun
4. Eksistensi musik tradisional Simalungun di tengah-tengah masyarakat di Desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun.
5. Jenis-jenis ansambel tradisional Simalungun di Desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun
6. Fungsi instrumen musik tradisional Simalungun ditengah-tengah masyarakat di Desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun

C. Pembatasan Masalah

Setelah dilakukannya identifikasi terhadap masalah, hal selanjutnya yang dilakukan adalah membatasi masalah. Membatasi masalah guna untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan fokus terhadap masalah yang sedang dikaji.

Oleh karena itu penulis membatasi ruang cakupan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Inventarisasi instrumen musik tradisional Simalungun di desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun

2. Instrumen musik tradisional Simalungun berdasarkan sumber bunyi dan struktur organologinya
3. Acara yang menggunakan instrumen musik tradisional Simalungun

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang yang ada. Menurut Sujarweni (2021:54) Rumusan masalah merupakan hal yang inti dari penelitian, didalamnya mengandung pertanyaan apa saja yang akan dicari dalam sebuah penelitian. Untuk itu sangatlah penting merumuskan masalah dalam suatu penelitian.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah, sampai dengan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inventarisasi instrumen musik tradisional Simalungun di desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun?
2. Apa saja instrumen musik tradisional Simalungun berdasarkan sumber bunyi dan struktur organologinya?
3. Pada acara apa sajakah instrumen musik tradisional Simalungun digunakan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian haruslah memiliki tujuan agar pembaca dapat mengetahui maksud dari apa yang diteliti. “Tujuan Penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui

aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif” Yusuf (2017:329).

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah yaitu mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah terjawab melalui pengumpulan data.

Berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui inventarisasi instrumen musik tradisional Simalungun di desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun
2. Untuk mengetahui apa saja instrumen musik tradisional Simalungun berdasarkan sumber bunyi dan struktur organologinya di desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun
3. Untuk mengetahui pada acara apa saja instrumen musik tradisional Simalungun di gunakan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitan adalah hal yang dapat memberi wawasan bagi penulis dan penulis selanjutnya dalam mencapai informasi sesuai dengan topik judul yang berkaitan.

Dari asil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai referensi bagi penulis dan pembaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai instrumen musik tradisional Simalungun
- b) untuk menambah wawasan bagi penulis selanjutnya yang memiliki keterkaitan mengenai topik ini
- c) Menambah pembendaharaan di perpustakaan Unimed khususnya perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan informasi mengenai pelestarian instrumen musik tradisional Simalungun bagi pembaca maupun penulis selanjutnya
- b) Sebagai bahan acuan bagi pelaku seni maupun masyarakat Simalungun dengan harapan melalui penelitian ini, pelaku seni dan masyarakat Simalungun dapat ikut serta dalam melestarikan instrumen musik tradisional Simalungun.